

Tabel 6.26 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	VIF
1.	Umur (X1)	4,765
2.	Tingkat pendidikan (X2)	2,159
3.	Pengalaman berusahatani (X3)	4,770
4.	Luas lahan (X4)	1,052

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Gejala multikolinearitas ditunjukkan dengan nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan tabel 6.26 dapat diketahui bahwa empat variabel independen memiliki nilai VIF di bawah 10 sehingga H_0 gagal ditolak. Artinya, pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik yang ditunjukkan dengan ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi linear. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji White. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6.27 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	1,2589	<i>Prob. F</i>	0,2698
<i>Obs*R-squared</i>	16,8862	<i>Prob. Chi-Square</i>	0,2623
<i>Scaled Explain SS</i>	16,2290	<i>Prob. Chi-Square</i>	0,2996

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6.27 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* *Obs*R-Square* adalah 0,2623 lebih besar dari alpha 0,05 sehingga H_0 gagal ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Data yang digunakan pada model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga dapat menghasilkan hasil estimasi yang terbaik.

5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi telah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan) terhadap variabel dependen (kepuasan).

Tabel 6.28 Analisis Regresi Linier Berganda Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Petani

No.	Variabel	Tanda Harapan	Koefisien Regresi	<i>t-Statistic</i>	<i>Probability</i>	Ket.
1.	Konstanta	+/-	-0,058	-0,178	0,907	ns
2.	Umur (X ₁)	+	0,012	1,706	0,094	*
3.	Tingkat pendidikan (X ₂)	-	-0,036	-2,153	0,036	**
4.	Pengalaman berusaha (X ₃)	+	-0,003	-0,405	0,686	ns
5.	Luas lahan (X ₄)	+	-0,516	-2,813	0,006	***
<i>R-squared</i>			0,374			
<i>Adjusted R-squared</i>			0,329			
<i>S.E. Regression</i>			0,308			
<i>F statistic</i>			8,241			
<i>Prob. (F-Stat)</i>			0,000			

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Keterangan:

- * : Signifikan pada tingkat kepercayaan 90% ($\alpha=0,1$)
- ** : Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$)
- *** : Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha=0,01$)
- ns : Tidak signifikan

Berdasarkan tabel 6.28 dapat diketahui bahwa model regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = -0,058 + 0,012 X_1 - 0,036 X_2 - 0,003 X_3 - 0,516 X_4 + e$$

Berdasarkan tabel 6.28 dapat diketahui *Adjusted R²* adalah 0,329% sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (kepuasan) sebesar 32,9% dan sisanya sebesar 67,1% dijelaskan oleh variabel di luar model. Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik lebih kecil dari alfa 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Artinya, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani.

Selain itu, berdasarkan hasil regresi pada tabel 6.28 dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel umur (X₁) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,094 sehingga H_0 ditolak. Artinya, pada tingkat kepercayaan 90%, umur petani memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan petani. Nilai koefisien regresi variabel X₁ yaitu 0,012. Pada setiap penambahan umur sebanyak 1 satuan maka kepuasan petani meningkat sebesar 0,012%. Pada penelitian ini, 96,71% petani berada pada usia produktif. Pada usia tersebut, petani memiliki harapan tinggi untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya. Kondisi tersebut sudah selaras dengan layanan pasar lelang yang cukup baik, terutama mampu memberikan harga yang layak bagi petani. Oleh karena itu, semakin meningkat usia petani maka semakin puas terhadap layanan Pasar Lelang “Sido Dadi”.

Tingkat pendidikan (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,036. Pada tingkat kepercayaan 95% tingkat pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan petani. Nilai koefisien regresi variabel ini yaitu -0,036. Pada setiap peningkatan tingkat pendidikan petani sebanyak 1 satuan maka kepuasan petani menurun sebesar 0,036%. Tingkat pendidikan yang berpengaruh negatif dapat terjadi karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka petani dapat mencari informasi dengan lebih baik. Dari informasi yang didapatkan, petani akan berupaya agar penjualan produk lebih menguntungkan sehingga dapat dimungkinkan petani tidak puas dengan kualitas layanan pasar lelang pada saat ini.

Pengalaman berusaha tani (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,686. Nilai tersebut lebih dari alfa sehingga H_0 gagal ditolak. Artinya, variabel pengalaman berusaha tani tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dapat terjadi karena pengalaman petani yang sangat bervariasi. Beberapa petani merupakan pemuda dan pendatang sehingga pengalaman berusaha tani bervariasi sedangkan kepuasan petani tidak berbeda. Pendatang merupakan seseorang yang bukan penduduk asli wilayah setempat yang dapat disebabkan oleh adanya migrasi ke wilayah tersebut. Selain itu, terdapat petani yang berawal dari alih profesi sehingga kurang memiliki pengalaman berusaha tani.

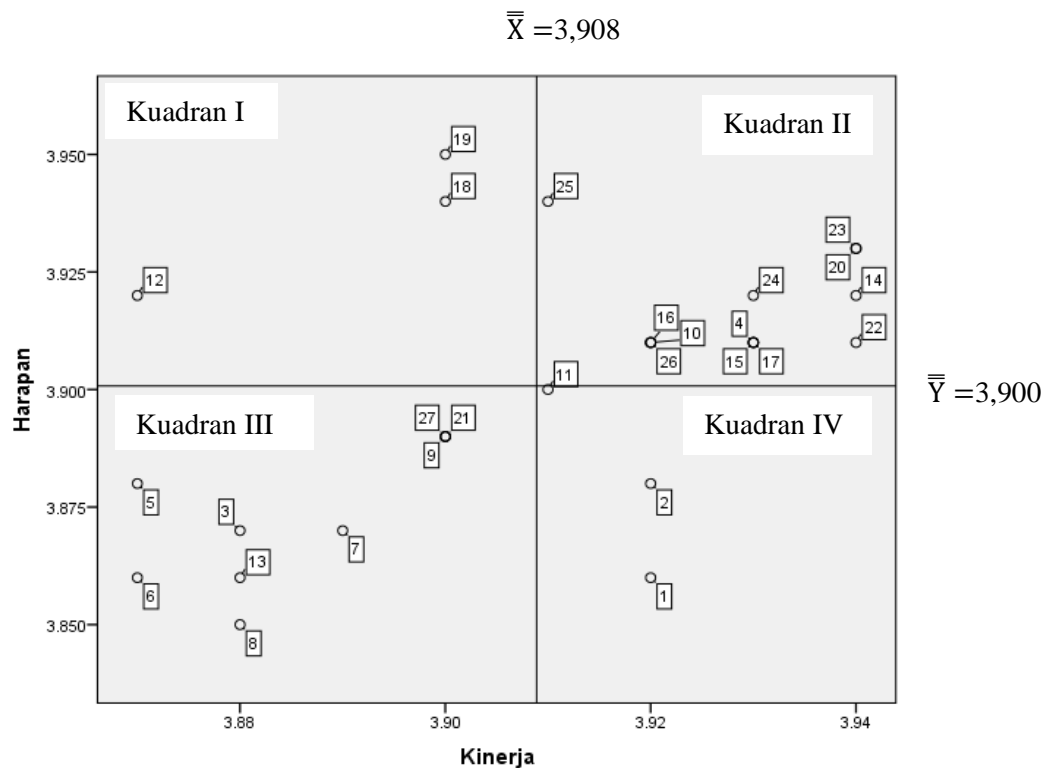
Luas lahan (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,006. Pada tingkat kepercayaan 99% luas lahan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan petani. Nilai koefisien regresi variabel ini yaitu -0,516. Pada setiap peningkatan luas lahan sebanyak 1 satuan maka kepuasan petani menurun sebesar 0,516%. Tanda harapan menunjukkan tanda positif karena semakin luas lahan petani maka petani semakin puas. Hal tersebut disebabkan semakin luas lahan petani maka lebih memudahkan pelayanan karena akses menuju lahan lebih mudah dan lahan yang luas lebih inovatif. Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan maka petani semakin tidak puas. Pada lahan yang luas, petani memiliki produksi cabai dalam jumlah besar sehingga petani

akan memiliki kemungkinan untuk memilih saluran pemasaran yang lebih menguntungkan untuk memasarkan produksi cabai. Kondisi tersebut menyebabkan petani akan membandingkan antara saluran pemasaran sehingga kualitas layanan pasar lelang saat ini belum memuaskan petani.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), dan luas lahan (X_4) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kepuasan petani. Variabel pengalaman usahatani (X_3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani tetapi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan petani secara bersama-sama dengan variabel independen yang lain.

6. Importance Performance Analysis (IPA)

Pada penelitian ini, metode *Importance Performance Analysis* (IPA) digunakan untuk mengetahui kualitas layanan pasar lelang berdasarkan tingkat kinerja dan harapan. Hasil analisis IPA yaitu menunjukkan tingkat harapan dan tingkat kinerja setiap atribut pada sebuah



Gambar 6.1 Diagram Kartesius
 Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan gambar 6.1 dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kuadran I

Kuadran I merupakan daerah yang menunjukkan bahwa suatu atribut sangat penting tetapi kinerja masih cukup rendah sehingga atribut tersebut menjadi prioritas utama untuk dilakukan perbaikan. Berdasarkan gambar 6.1, berikut daftar atribut pada kuadran I:

Tabel 6.29 Atribut Kuadran I

No.	Atribut	Dimensi
12.	Petugas pasar lelang membantu pengangkutan cabai dengan tanggap	<i>Responsiveness</i>
18.	Petugas pasar lelang melakukan pencatatan dengan teliti dan jelas	<i>Reliability</i>
19.	Total uang dari penjualan cabai setiap petani sesuai dengan perhitungan	<i>Reliability</i>

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 6.29, dapat diketahui bahwa terdapat tiga atribut yang termasuk prioritas utama untuk diperbaiki. Petugas pasar lelang dianggap kurang tanggap saat melakukan pengangkutan cabai. Hal tersebut dikarenakan antrian pengangkutan produksi cabai yang tidak tanggap. Dalam pengangkutan cabai, biasanya petugas mengangkut sesuai panggilan yang dilakukan oleh petani. Namun, petugas juga akan mengangkut cabai saat bertemu petani di lahan dan mengangkut cabai petani yang sudah berlangganan setiap lima hari sekali. Petani hanya dapat menghubungi pemilik pasar lelang sedangkan pengangkutan dilakukan oleh petugas yang lain. Hal itu menyebabkan antrian yang tidak jelas sehingga beberapa petani lebih memilih untuk membawa produksi cabai menggunakan kendaraan pribadi daripada menunggu antrian. Pada kuadran I terdapat dua atribut dari dimensi *reliability*. Petugas pasar lelang pernah salah dalam pencatatan berat cabai sehingga petani berharap agar petugas lebih teliti lagi saat mencatat. Hal tersebut dapat disebabkan oleh penulisan yang kurang jelas sehingga pencatatan perlu dirapikan kembali agar meminimalisir kesalahan. Kesalahan juga terjadi pada perhitungan uang yang diberikan kepada petani. Jumlah uang yang diterima petani pernah tidak sesuai. Oleh karena itu, petani mengharapkan agar petugas pasar lelang lebih teliti sehingga tidak terjadi kesalahpahaman maupun merugikan salah satu pihak.

b. Kuadran II